

INTISARI

Gangguan jiwa adalah sekumpulan gejala atau pola perilaku atau psikologik seseorang yang secara klinik cukup bermakna dan secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderitaan (*distress*) atau hendaya (*impairment* atau *disability*) di dalam satu atau lebih fungsi yang penting dari manusia.

Berdasarkan data kepala Puskesmas Playen 1, terdapat 93 penderita gangguan jiwa berat yang berada di wilayah Playen 1. Pada tahun 2012 Puskesmas Playen 1 menjangkit 32 penderita gangguan jiwa sedangkan 61 lainnya tidak terdeteksi dan tidak diperiksakan ke puskesmas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian edukasi terhadap stigma tentang gangguan jiwa pada kader kesehatan.

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan pendekatan menggunakan teknik *one group pre test and post test design*. Sampel yang diambil adalah kader kesehatan yang terdapat di kecamatan Playen yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Playen 1. Cara pengambilan sampel secara *simple random sampling* sebanyak 30 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner mengenai stigma tentang gangguan jiwa. Uji statistik menggunakan uji korelasi *Wilcoxon*.

Hasil uji korelasi *wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai sig = 0,070 ($p > 0,05$). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian edukasi tentang gangguan jiwa terhadap stigma tentang gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Playen1 Sumberejo, Ngawu, Playen, GunungKidul.

Kata kunci: edukasi, stigma, gangguan jiwa